

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA SMK KABUPATEN ACEH BESAR

Ade Wanti¹, Khairan AR², Andika Prajana³

^{1,2,3} Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh – Indonesia, 23111

Email: adeadfiawantyy1@gmail.com, khairan.arraniry@gmail.com,
andikaprajana@ar-raniry.ac.id.

Abstrak

Teknologi informasi memberi pengaruh besar terhadap aktifitas pada sektor pendidikan diantaranya pada pendidikan sekolah menengah atas maupun tingkat pendidikan tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi dengan bijak, dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat, seperti bagi tenaga pendidik. Sehingga, seorang pendidik harus dapat memahami penggunaan teknologi informasi ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud melihat pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi informasi di tiga sekolah menengah kejuruan (SMK) di Aceh. Observasi dan penyebaran angket adalah dua langkah pengumpulan data pada penelitian ini. Hasil yang didapat kemudian dianalisis dengan program SPSS versi 22.0. Uji yang penulis lakukan untuk penelitian ini diantaranya adalah uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel-variabel yang penulis teliti. Hasil penelitian didapat bahwa, tingkat pemahaman penggunaan teknologi informasi pada tiga sekolah kurang baik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Kata kunci: *Teknologi, Informasi, Pendidik, Tingkat Pemahaman*

1. Pendahuluan

Sebagian aktifitas manusia pada saat ini memanfaatkan perangkat elektronik, terutama komputer sudah terhubung dengan akses internet di era 2000-an. Teknologi informasi memberi pengaruh besar terhadap aktifitas pada sektor pendidikan diantaranya pada pendidikan sekolah menengah atas maupun sektor pendidikan tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi ini, memberikan kemudahan-kemudahan bagi masyarakat yang menggunakannya[1].

Dengan penemuan komputer memberikan fenomena baru kepada manusia untuk mengembangkan ilmu dari sistem pengkajian manual menuju sistem pengkajian modern dengan dibantu oleh teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi yang sudah sangat canggih, maka guru harus dapat memanfaatkan kecanggihan yang diberikan oleh teknologi dengan menggunakannya dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah agar guru dapat mengakses pendidikan yang lebih luas cakupannya dan lebih update informasinya[2].

Pada tahun 2018 ketika peringatan hari pendidikan nasional, muncul istilah populer tentang Revolusi 4.0. Revolusi 4.0 bervisi pada pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membantu proses pengolahan data, serta mengoptimalkan sistem kerja industri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan. Sudah tuntutan bahwa pada industri 4.0 ini mewajibkan kepada pendidik dapat memahami teknologi sedemikian rupa.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada berbagai hal yang harus diperhatikan, seperti peran teknologi informasi yang mulai merambah dalam segala sektor. Mutu merupakan karakteristik suatu produk yang memberikan kepuasan kepada penggunaannya. Sehingga pemerintah harus memperhatikan layanan pendidikan sesuai kebutuhan dan tuntutan zaman [3].

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Guru berfungsi untuk mendidik generasi masa depan yang lebih baik, menciptakan manusia yang berintelektual dan berakhlakul karimah atau berakhlak mulia. Agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan optimal guru harus memiliki spesifikasi keilmuan dan kemampuan yang mumpuni, agar mampu mendidik generasi penerus menjadi generasi yang berakhlak dan berilmu pengetahuan yang baik.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan pengalaman baru bagi pendidik, serta dapat menawarkan pengalaman yang lebih banyak dan variatif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman setiap guru TI maupun guru mata pelajaran Umum terhadap penggunaan teknologi dalam ranah Pendidikan perlu ditingkatkan. Seorang guru harus mampu memahami dan mengaplikasikan teknologi informasi dalam dunia pendidikan seperti menjalankan komputer, menggunakan sosial media yang *up-to-date*, mengoperasikan aplikasi *e-learning*, dan lain sebagainya. Seorang guru atau pendidik bukan hanya mampu menguasai suatu ilmu atau kemampuan perpeminatan akan tetapi seorang guru harus mengajarkan kepada murid bagaimana mengimplementasi suatu ilmu kedalam teknologi atau komputer.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan analisis tingkat kepahaman guru terhadap teknologi dengan menggunakan metode kuantitatif dan pengolahan data memanfaatkan aplikasi SPSS. Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi SMK yang berbeda.

2. Kajian pustaka

Analisis

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)(2000), Analisis berarti sebuah uraian dari suatu pokok yang memiliki bagiannya dan penelaahan yang diambil dari bagian itu sendiri agar terperolehnya maksud dan pengertian yang tepat dan memberikan pemahaman dari keseluruhan analisis. Adapun analisis merupakan sesuatu yang harus diuraikan menjadi sesuatu yang lebih kompleks sehingga dapat diketahui hasil maupun dampak yang dapat dirasakan oleh orang lain.

Pemahaman Guru

Guru harus berusaha menciptakan siswa lebih baik dalam berfikir dan bertindak serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Pemahaman adalah bagian dari penjelasan yang diutarakan oleh Taksonomi Bloom kemudian di perbaharui oleh Taksonomi Anderson. Pemahaman menurut Anderson ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan otak atau kerja otak. Dan

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA SMK KABUPATEN ACEH BESAR

kemudian dibagi menjadi menjadi 6, yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan terakhir mencipta.

Guru Profesional

Guru sangat berperan penting dalam pendidikan siswa. Selain mendidik, guru juga harus mampu membimbing siswa ke arah yang baik, serta mengajarkan hal-hal positif bagi siswa dan juga mengevaluasi sejauh mana pengetahuan peserta didik agar menjadi insan yang berbudi baik dan berpengetahuan tinggi. Didasarkan pada profesinya, guru harus dapat mengembangkan profesionalitas, tanggungjawab dan mampu mengembangkan teknologi dalam ranah pendidikan sebagai aksi kemajuan teknologi[4].

Guru profesional merupakan guru yang dapat menciptakan hubungan berbentuk dimensionan. Guru seperti itu adalah yang memiliki kompetensi seperti: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang diantaranya yaitu motivasi mereka sebagai guru, pengetahuan mereka terhadap tugas dan tanggung jawab, minat terhadap tugas yang di bebankan, kesempatan untuk mengembangkan diri, perhatian kepala sekolah maupun pemerintah termasuk di dalamnya penghargaan yang diberikan kepada mereka, layanan perpustakaan yang kurang memadai[5].

Teknologi Infomasi

Hardware, software, useware merupakan sarana prasarana yang teknologi informasi sebuah sarana untuk mengolah data juga untuk menyimpan data dalam jumlah besar dan juga memperoleh data secara aktual dan bermakna agar data tidak hilang dan suatu saat jika diperlukan dapat diambil kembali tanpa harus mencari dan membuang waktu. Teknologi digunakan dalam ilmu pengetahuan sebagai sarana penyampaian informasi yang sistem operasinya sudah dikendalikan oleh komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi informasi ialah alat yang di fungsikan untuk mengolah informasi yang lebih baik dan akurat baik dalam bentuk data sedikit maupun data yang besar. Pengolahan berupa proses, menyusun data dan juga menyimpan data yang besar serta dapat juga memanipulasi data yang akan digunakan sesuai kebutuhan user, yaitu informasi yang memiliki akurasi tinggi dan terpercaya beserta dengan waktu yang tepat dan cepat[6].

3. Metode Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Secara teori, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dipakai untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan data berformat angka. Selain itu, peneliti memanfaatkan aplikasi (SPSS) untuk mengolah data kuantitatif yang telah penulis tabulasikan dalam bentuk tabel, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan penggunaan teknologi informasi terhadap guru, sehingga memacu tingkat kinerja akademik[7].

Populasi dan sampel

Populasi serta sampel pada penelitian ini adalah guru di tiga SMK yang ada di aceh besar, yaitu: SMKN 1 Al-Mubarkaya, SMKN 1 Masjid Raya dan SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Sampel pada penelitian ini adalah guru sebanyak 15 orang di setiap sekolahnya.

Alat dan bahan

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel, serta angket yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Instrumen Penelitian

Untuk mengamati fenomena alam dan fenomena sosial dalam lingkungan yang ingin diamati maka dibutuhkan instrumen penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membuat angket yang digunakan untuk menangkap data yang penelitian sesuai dengan persoalan dalam penelitian ini, yakni: tingkat pemahaman guru dalam penggunaan teknologi informasi. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kondisi tempat penelitian [7].

Uji Validitas

Uji validitas dapat diartikan sebagai proses pengujian alat penelitian yang digunakan dapat mengukur data yang hendak diukur [8]. Pengujian validitas dilakukan kepada 15 responden menggunakan metode *pearson correlation*, sebagai syarat minimal untuk uji coba validitas berdasarkan pengambilan keputusan dengan nilai signifikan yakni sebesar 0,05% dengan jumlah N15 maka, nilai r_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 0,514. Untuk ketentuan validitas:

1. Nilai r hitung > dari r tabel maka valid
2. Nilai r hitung < dari r tabel maka tidak valid

Uji Reabilitas

Uji reabilitas dapat diartikan sebagai uji setiap instrumen soal yang di buat sehingga layak dipakai untuk operasional penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pengujian Cronbach alpha, dengan membagi dua variabel dalam kelompok yaitu variabel kelompok X dan variabel kelompok Y. Dengan aturan, jika nilai reabilitas dibawah nilai signifikan yaitu 0,05 maka, soal tersebut dianggap tidak reliabel akan tetapi jika nilai reabilitas diatas nilai signifikan 0,05 maka dianggap reliabel.

Uji normalitas

Uji normalitas dapat diartikan sebagai uji sebaran pengisian data responden, apakah tersebar normal atau tidak. Pengisian angket dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual dari data yang diperoleh tersebar secara normal. Dengan aturan, jika nilai signifikansi uji normalitas > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi uji normalitas < 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Uji korelasi

Uji korelasi penulis gunakan bertujuan untuk melihat tingkat hubungan antar dua variabel yang penulis teliti, dengan aturankoefisien korelasi (r). Landasan mengambil keputusan hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi < 0,05, maka adanya korelasi atau berhubungan antara kedua variabel, namun jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat korelasi antar kedua variabel yang diteliti. Aturan tersebut didasarkan pada nilai uji korelasi yang dilihat pada nilai r tabel, dengan aturan jika nilai *pearson correlation* > r tabel = berhubungan, jika *pearson correlation* < r tabel = tidak berhubungan.

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI PADA SMK KABUPATEN ACEH BESAR**

4. Pembahasan

Sebelum dilakukan pengambilan data melalui kuesioner, tahap pertama yang peneliti lakukan adalah uji validitas dan reliabilitas untuk keseluruhan butir soal bagi tiga sekolah yang menjadi objek penelitian, dengan hasil pengujian seperti terlihat pada tiga tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Uji Validitas pada SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah

	Butir Soal		Butir Soal
	Variabel pemahaman guru (X)		1 : $0,902 > 0,514 = \text{valid}$
2 : $0,703 > 0,514 = \text{valid}$		14 : $0,660 > 0,514 = \text{valid}$	
3 : $0,932 > 0,514 = \text{valid}$		15 : $0,810 > 0,514 = \text{valid}$	
4 : $0,859 > 0,514 = \text{valid}$		16 : $0,789 > 0,514 = \text{valid}$	
5 : $0,645 > 0,514 = \text{valid}$		17 : $0,570 > 0,514 = \text{valid}$	
6 : $0,902 > 0,514 = \text{valid}$		18 : $0,570 > 0,514 = \text{valid}$	
7 : $0,917 > 0,514 = \text{valid}$		19 : $0,711 > 0,514 = \text{valid}$	
8 : $0,573 > 0,514 = \text{valid}$		20 : $0,570 > 0,514 = \text{valid}$	
9 : $0,866 > 0,514 = \text{valid}$		21 : $0,606 > 0,514 = \text{valid}$	
10 : $0,898 > 0,514 = \text{valid}$		22 : $0,706 > 0,514 = \text{valid}$	
11 : $0,570 > 0,514 = \text{valid}$		23 : $0,870 > 0,514 = \text{valid}$	
12 : $0,902 > 0,514 = \text{valid}$		24 : $0,606 > 0,514 = \text{valid}$	
		25 : $0,672 > 0,514 = \text{valid}$	

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen di SMKN 1 MESJID RAYA

	Butir Soal		Butir Soal
	Variabel pemahaman guru (X)		1 : $0,756 > 0,514 = \text{valid}$
2 : $0,764 > 0,514 = \text{valid}$		14 : $0,743 > 0,514 = \text{valid}$	
3 : $0,766 > 0,514 = \text{valid}$		15 : $0,605 > 0,514 = \text{valid}$	
4 : $0,562 > 0,514 = \text{valid}$		16 : $0,765 > 0,514 = \text{valid}$	
5 : $0,746 > 0,514 = \text{valid}$		17 : $0,768 > 0,514 = \text{valid}$	
6 : $0,521 > 0,514 = \text{valid}$		18 : $0,548 > 0,514 = \text{valid}$	
7 : $0,795 > 0,514 = \text{valid}$		19 : $0,806 > 0,514 = \text{valid}$	
8 : $0,795 > 0,514 = \text{valid}$		20 : $0,885 > 0,514 = \text{valid}$	
9 : $0,577 > 0,514 = \text{valid}$		21 : $0,920 > 0,514 = \text{valid}$	
10 : $0,715 > 0,514 = \text{valid}$		22 : $0,944 > 0,514 = \text{valid}$	
11 : $0,814 > 0,514 = \text{valid}$		23 : $0,795 > 0,514 = \text{valid}$	
12 : $0,806 > 0,514 = \text{valid}$		24 : $0,736 > 0,514 = \text{valid}$	
		25 : $0,934 > 0,514 = \text{valid}$	

Tabel 3. Uji Validitas pada SMKN 1 AL-MUBARKEYA

	Butir Soal		Butir Soal
Variabel pemahaman guru (X)	1 : 0,663 > 0,514 = valid	Variabel penggunaan teknologi informasi (Y)	13 : 0,753 > 0,514 = valid
	2 : 0,753 > 0,514 = valid		14 : 0,911 > 0,514 = valid
	3 : 0,566 > 0,514 = valid		15 : 0,911 > 0,514 = valid
	4 : 0,952 > 0,514 = valid		16 : 0,869 > 0,514 = valid
	5 : 0,753 > 0,514 = valid		17 : 0,668 > 0,514 = valid
	6 : 0,719 > 0,514 = valid		18 : 0,878 > 0,514 = valid
	7 : 0,952 > 0,514 = valid		19 : 0,834 > 0,514 = valid
	8 : 0,804 > 0,514 = valid		20 : 0,602 > 0,514 = valid
	9 : 0,911 > 0,514 = valid		21 : 0,725 > 0,514 = valid
	10 : 0,870 > 0,514 = valid		22 : 0,949 > 0,514 = valid
	11 : 0,952 > 0,514 = valid		23 : 0,949 > 0,514 = valid
	12 : 0,609 > 0,514 = valid		24 : 0,947 > 0,514 = valid
		25 : 0,852 > 0,514 = valid	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan soal dari Butir1 sampai 25 dari kedua variabel (x dan y) telah valid.

Uji Reabilitas

- Tingkat reliabilitas pada SMKS mahyal ulum al-aziziyah pada variabel x nomor soal 1 sampai 12 sebesar 0,945 dengan nilai signifikansi 0,05. Dapat dilihat pada variabel ini , butir soal sudah reliabel $0,945 > 0,05$. Pada variabel y soal 13 samapi 25 dengan nilai reliabilitas $0,909 > 0,05$ maka pada variabel ini sudah reliabel.
- Tingkat reliabilitas SMKN 1 Mesjid Raya pada variabel x nomor soal 1 sampai 12 sebesar 0,904 dengan nilai signifikansi 0,5. Maka dapat dilihat $0,904 > 0,5$ pada variabel ini sudah reliabel. Pada variabel y soal 13 sampai 25 dengan nilai reliabilitas $0,943 > 0,5$. Maka pada variabel y sudah reliabel.
- Dari uji reliabilitas pada SMKN 1 Al-Mubarkeya pada variabel x dari soal 1 sampai 12 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,914 dengan nilai signifikansi 0,5. Maka pada variabel x $0,914 > 0,5$ maka reliabel. Pada variabel y didapat nilai reliabilitas sebanyak $0,965 > 0,5$ maka pada variabel ini sudah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang penulis gunakan adalah uji normalitas kolmogorof smirnov dengan hasil pada SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah nilai signifikansi 0,977, pada SKMN 1 Al-Mubarkeya nilai signifikansi 0,549, dan pada sekolah SMKN 1 Mesjid Raya diperoleh nilai signifikansi 0,210. Berdasarkan pada ketiga nilai signifikansi tersebut, maka keseluruhan data terdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan aturan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sebaran data berdistribusi normal.

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA SMK KABUPATEN ACEH BESAR

Uji Korelasi

- a. Berdasarkan hasil uji korelasi pada SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah pada variabel pemahaman guru (X) soal 1 sampai 12 berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka berkorelasi. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, maka $0,930 > 0,514$, maka berkorelasi. Variabel penggunaan teknologi informasi (Y) soal 13 sampai 25 berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka berkorelasi. Berdasarkan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel, nilai pearson correlation $0,930 > 0,514$, maka berhubungan atau berkorelasi. Jika dilihat pada pedoman derajat hubungan, maka tingkat korelasi $X = 0,930$ dan $Y = 0,930$ sudah mencapai derajat hubungan sempurna.
- b. Berdasarkan uji korelasi pada SMKN 1 Al-Mubarkeya pada variabel pemahaman guru (X) soal 1 sampai 12 berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka berkorelasi. Berdasarkan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel pearson correlation $0,970 > 0,514$, berhubungan atau berkorelasi. Pada variabel penggunaan teknologi informasi (Y) soal 13 sampai 25 berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka berkorelasi. Berdasarkan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel pearson correlation $0,970 > 0,514$, berkorelasi atau berhubungan. Jika dilihat pada pedoman derajat hubungan, maka tingkat korelasi atau hubungan kedua variabel $X=0,970$ dan $Y=0,970$ sudah mencapai derajat hubungan sempurna.
- c. Berdasarkan uji korelasi pada SMKN 1 Mesji Raya pada variabel pemahaman guru (X) soal 1 sampai 12 berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka berkorelasi. Berdasarkan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel pearson correlation $0,906 > 0,514$, berkorelasi atau terhubung. Pada variabel penggunaan teknologi informasi (Y) soal 13 sampai 25 berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka berkorelasi. Jika dilihat pada pedoman derajat hubungan, maka tingkat korelasi antara kedua variabel $X = 0,906$ dan $Y = 0,906$ sudah mencapai derajat hubungan sempurna.

Hasil Persentase Jawaban Guru

- a. Pada SMKN 1 MESJID RAYA diperoleh nilai akhir persentase sebanyak 48,89% dengan kategori menurut tabel 3.3 kriteria presentase tanggapan guru adalah sudah (cukup baik) dalam pemahaman penggunaan teknologi informasi, dari persentase 48,89% ini jika dilihat dari jumlah persentase maka, SMK 1 MESJID RAYA membutuhkan 51,11% untuk mencapai kategori sangat setuju,. Maka secara keseluruhan guru belum memahami penggunaan teknologi informasi dengan baik. Jika ditinjau dari latar belakang sekolah, menurut informasi yang diperoleh dari beberapa orang guru, pada saat peneliti membagikan angket sebagian guru ahli sedang mengikuti penataran di luar daerah sehingga tidak banyak guru yang berada di sekolah dan hanya guru pada pelajaran umum yang ada di sekolah kemudian SMK ini lebih memfokuskan keahlian pada dibidang seni, untuk bidang teknologi hanya sekedar pengetahuan dasar, dari 100% guru hanya 10% saja yang dapat menguasai teknologi dengan baik. kemungkinan besar sekolah belum mewajibkan guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran.
- b. Pada SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah dapat dilihat nilai persentase akhir yaitu sebanyak 33,63% masuk dalam kategori (kurang baik) dalam pemahaman penggunaan teknologi informasi, dari persentase 33,63% ini jika dilihat dari jumlah

persentase maka, SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah membutuhkan 66,37% untuk mencapai kategori sangat setuju, jika ditinjau dari latarbelakang sekolah dan beberapa informasi yang diperoleh dari beberapa guru di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah, sekolah ini adalah sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang pada dasarnya lebih memfokuskan pada pendidikan agama, bahasa arab dan bahasa inggris dan untuk bidang keahlian teknik sepeda motor dan teknik komputer jaringan hanya sebagai paket dibidang keahlian saja untuk sekolah ini tidak memfokuskan pada penggunaan teknologi informasi akan tetapi disekolah ini terdapat sebuah laboratorium komputer yang digunakan saat dibutuhkan saja, dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Sebagai contoh dalam pembelajaran sebagian guru masih menggunakan beberapa sumber ajar antara lain, buku ataupun modul. Untuk E-learning belum pernah diadakan pelatihan di sekolah tersebut. Dan kemungkinan besar sebagian guru seperti guru Bahasa Indonesia, Sejarah, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam, Geografi, Ekonomi tidak terlalu memahami penggunaan teknologi informasi secara baik dan benar “gagap teknologi” dikarenakan sekolah tidak mewajibkan guru untuk lebih mendalami ilmu teknologi informasi.

- c. Pada SMKN 1 Al-Mubarkeya dapat dilihat nilai persentase akhir yaitu sebanyak 60,26% masuk dalam kategori (baik) dalam pemahaman penggunaan teknologi informasi, dari persentase 60,26% ini jika dilihat dari jumlah persentase maka, SMKN 1 Mubarkeya membutuhkan persentase sebanyak 39,74% untuk mencapai kategori sangat setuju akan tetapi, jika ditinjau dari latarbelakang sekolah, SMK ini sudah sangat baik dalam kemajuan pendidikan dan akreditasi sekolah juga sudah sangat baik (A), namun dari beberapa informasi yang didapat baik dari kurikulum dan guru-guru yang ada di SMKN 1 Mubarkeya bahwa sebagian guru pada bidang keahlian sedang dalam masa pelatihan guru di luar daerah sehingga tidak ada guru bidang keahlian di sekolah saat ini sehingga yang tersisa hanya guru bidang umum saja dan pada saat peneliti melakukan penelitian banyak guru pengganti yang mengajar di sekolah tersebut.

5. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat perbedaan hasil persentase jawaban dari guru untuk menganalisis tingkat pemahaman penggunaan Teknologi Informasi SMK di kabupaten Aceh Besar yang dilakukan di tiga sekolah yaitu SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah, SMKN 1 Masjid Raya, SMKN 1 Al-Mubarkeya dengan respon yang berbeda dan tingkat persentase yang berbeda.

- a. Pada SMKN 1 Masjid Raya persentase akhir yang didapat sebanyak 48,89% untuk tingkat pemahaman penggunaan teknologi informasi ditinjau dari, penggunaan sosial media, infokus dan pembelajaran E-learning dengan menggunakan aplikasi Edmodo sudah cukup baik namun masih banyak yang harus diperbaiki dalam penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar agar terciptanya pendidikan yang baik dan benar sesuai dengan kemajuan zaman.
- b. Pada SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah persentase akhir didapat sebanyak 33,63% masuk dalam kategori kurang baik, untuk tingkat pemahaman penggunaan ditinjau dari, penggunaan sosial media dalam menunjang pendidikan, infokus dan pembelajaran E-learning dengan menggunakan aplikasi Edmodo belum terlalu baik atau dikatakan kurang baik dan masih banyak yang harus diperbaiki dalam

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA SMK KABUPATEN ACEH BESAR

mengembangkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar agar tingkat pendidikan di sekolah ini dapat berjalan dengan baik sesuai tuntutan zaman agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan produktif.

- c. Pada SMKN 1 Mubarkeya persentase akhir yang didapat sebanyak 60,26% masuk dalam kategori baik, untuk tingkat pemahaman penggunaan ditinjau dari, penggunaan sosial media dalam menunjang pendidikan, infokus dan pembelajaran E-learning dengan menggunakan aplikasi Edmodo sudah baik, akan tetapi guru harus meningkatkan pemahaman dalam penggunaan dan mengaktifkan penggunaan teknologi informasi dalam bidang pendidikan dengan baik dan benar agar tingkat pendidikan di sekolah ini dapat berjalan dengan baik sesuai tuntutan zaman agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan produktif.

Daftar Pustaka

- [1] A. Prajana, "Persepsi Dosen Terhadap Layanan Aplikasi E-LKD UIN Ar-Raniry dengan menggunakan Teknologi Acceptance Model (TAM)," *Pus. Penelit. dan Penertiban Lemb. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, 2012.
- [2] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- [3] C. Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- [4] A. Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.
- [5] E. Puspitasari, "Pemetaan Kemampuan Guru Paud dalam melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini," *SOROT*, vol. 8, 2013.
- [6] B. Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka, 2008.
- [7] "R & D) / Sugiyono Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan R & D) / Sugiyono Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif , kualitatif dan R & D) / Sugiyono," p. 2013, 2013.
- [8] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.